

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan

Fadila Naitul Husna<sup>1</sup>, Ade Irma Suryani<sup>2</sup>, Loli Setriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Jl. Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang Sumatera Barat  
Fadilanaitul05@gmail.com

### Abstract

This research is motivated by the lack of variety of media in learning. Students are less motivated in the teaching and learning process and there are obstacles in the delivery of learning material and are often found in learning outcomes that are < from KKM. This study aims to see the effect of using the Think Pair Square Cooperative learning model on the learning outcomes of Geography students in class XI SMAN 2 Solok Selatan. The use of the Think Pair Cooperative learning model turned out to make students more enthusiastic in responding to the model applied by the researcher. The type of research used is a quasi-experimental research type. The population in this study were students of class XI IPS at SMAN 2 Solok Selatan for the 2023/2024 academic year. Class XI IPS 1 control class, XI IPS 2 experimental class. The data analysis technique used was descriptive statistical technique and inferential statistical analysis. Based on the research results, the control class average was 79.48 and the experimental class average was 86.89. Based on the t-test conducted on the two sample class learning outcomes, the t value was 5,945 with sig 0.000 < 0.005. It can be concluded that there is an influence of the think pair square Cooperative learning model on the learning outcomes of Geography class XI students at SMAN 2 Solok Selatan.

**Keywords:** Cooperative Think Pair Square Type, Learning Outcomes

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya variasi media dalam pembelajaran. Siswa kurang termotivasi dalam proses belajar mengajar dan terdapat kendala dalam penyampaian materi pembelajaran serta sering dijumpai hasil belajar yang < dari KKM. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran Cooperative Think Pair Square terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI SMAN 2 Solok Selatan. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Think Pair ternyata membuat siswa lebih antusias dalam menanggapi model yang diterapkan peneliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMAN 2 Solok Selatan tahun ajaran 2023/2024. Kelas XI IPS 1 kelas kontrol, kelas eksperimen XI IPS 2. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata kelas kontrol adalah 79,48 dan rata-rata kelas eksperimen adalah 86,89. Berdasarkan uji-t yang dilakukan pada dua sampel hasil belajar kelas diperoleh nilai t sebesar 5,945 dengan sig 0,000 < 0,005. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Think Pair Square terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas XI SMAN 2 Solok Selatan.

**Kata Kunci:** Kooperatif Tipe Think Pair Square, Hasil Belajar

Copyright (c) 2023 Fadila Naitul Husna, Ade Irma Suryani, Loli Setriani

✉ Corresponding author: Fadhila Naitul Husna

Email Address: [fadilanaitul05@gmail.com](mailto:fadilanaitul05@gmail.com) (Jl. Gn. Pangilun, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat)

Received 30 June 2023, Accepted 7 July 2023, Published 14 July 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan harus menciptakan perubahan yang lebih baik dan Pendidikan harus mengembangkan kemajuan suatu peradaban untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Di Indonesia Pendidikan menjadi unsur utama dan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karenanya proses utama dalam kemajuan suatu peradaban adalah Pendidikan.

Secara umum Pendidikan memiliki tujuan yaitu menginginkan agar siswa dapat mengerti, memahami dan menguasai isi dari pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dapat menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan Pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu Pendidikan. Peningkatan mutu Pendidikan pada jenjang sekolah harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, bukan hanya dalam segi pengetahuan saja, tetapi diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 1 tentang Pendidikan nasional.

Fungsi Pendidikan geografi menurut Fairgrieve yang dikutip oleh Sumaatmaja adalah mengembangkan kemampuan calon warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berfikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi disekitarnya dan melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan di permukaan bumi pada umumnya. Lebih lanjut lagi Sumaatmaja mengungkapkan bahwa pengajaran geografi mempunyai nilai ekstensi yang meliputi nilai teoritis, praktis, filosofis.

Dari pengertian dan fungsi geografi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi pada tingkat sekolah menengah sangat perlu dilaksanakan dengan baik agar tercipta generasi muda penerus bangsa yang unggul, handal dan siap bersaing baik didalam maupun diluar negeri untuk membangun bangsanya. Maka dengan itu tujuan pembelajaran geografi harus tercapai dengan baik.

Pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan guru dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran yang ideal seharusnya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Tetapi fakta yang terlihat yakni rendahnya motivasi atau aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan guru dan rendahnya daya kreasi guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2023 dengan salah satu guru Geografi di SMAN 2 Solok Selatan menyatakan bahwa siswa sendiri beranggapan bahwa mata pelajaran geografi selalu menekan siswa untuk menghafal dan selalu mendengarkan guru berbicara. Pembelajaran yang kurang menarik cenderung konvensional sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi menemukan yaitu metode ceramah, yang digunakan membentuk peserta didik merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa yang belum sempat memahami, maka dari itu banyak siswa yang tidak mampu mencapai KKM yaitu 75. Kondisi sebagai mana digambarkan di atas ini terjadi pada siswa SMAN 2 Solok Selatan. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara guru membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik. Selama ini proses pembelajaran geografi dilakukan dengan metode yang berpusat pada guru dan siswa hanya melihat dan mendengarkan tanpa melibatkan siswa tersebut. Model pembelajaran ini menimbulkan

ketidaktahuan pada diri siswa tentang proses yang diperoleh. Maka adanya perubahan paradigma proses pembelajaran yang pusat guru ke pembelajaran yang ikut serta aktif dan kreatif siswa. Jadi salah satu model pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa lebih serius dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square.

Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Dalam model pembelajaran ini guru membagi siswa dalam kelompok sebanyak empat siswa dengan kemampuan yang heterogeny dan dari kelompok tersebut di bentuklah pasangan diskusi yang terdiri dari dua orang siswa. Tahapan pembelajarannya adalah mula mula siswa diminta untuk berpikir secara mandiri (think). Saat fase (think), siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan geografi yang diberikan sehingga pengetahuannya menjadi berkembang. Kemudian siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan secara berkelompok yang berjumlah 2 orang (pair). Pada tahap ini siswa siswa dapat mendiskusikan Kembali soal yang telah dikerjakan secara mandiri, sehingga terdapat pertukaran ide-ide dari para siswa tersebut untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Selanjutnya siswa mendiskusikan Kembali hasil yang telah diperoleh secara sekelompok yang berjumlah 4 orang (square) untuk lebih memantapkan Kembali jawaban atau hasil yang diperoleh. Setelah itu beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kedepan kelas. Saat berdiskusi, siswa dapat bertukar ide-ide Bersama teman-temannya, sehingga siswa lebih aktif dan lebih memahami konsep yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu dengan adanya model pembelajaran Think Pair Square dapat menjadi sebuah alternatif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan efektif. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar mengajar diperlukan teknik atau cara belajar yang tepat karena ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, karena data yang diolah berupa angka-angka yaitu berupa skor terhadap hasil belajar geografi. Menurut Sugiyono (2013:16) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 2 Solok Selatan, Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Dan waktu penelitian dilakukan pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 2 Solok Selatan terdaftar pada tahun 2022/2023 berjumlah 122 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 2 sebagai kelas Eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas Kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes pretest dan posttest.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic Deskriptif. yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data perolehan prestasi belajar siswa dalam penelitian seperti nilai rata-rata (Mean), nilai tengah data (Median), nilai modus (Mode) Variansi (Variance), simpangan baku (Standard Deviation), nilai terendah data (Minimum), dan nilai tertinggi data (maksimum). Kemudian untuk Analisis Statistik Inferensial data yang dianalisis adalah data yang di tes di awal dengan akhir setelah terkumpul setelah itu diolah supaya menjadi penelitian yang jelas. Menghitung hasil tes menggunakan teknik analisis data uji F. Adapun uji yang digunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji t-test.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe pair square* terhadap hasil belajar siswa geografi siswa kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan. Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe pair square* yang diterapkan, maka peneliti melakukan uji-t, untuk mendapatkan hasil hipotesis dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh hasil uji-t dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_a$  diterima sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe pair square* terhadap hasil belajar siswa geografi siswa kelas xi di sman 2 solok selatan. Dari hasil penelitian menggunakan uji t-test statistik di dapatkan rata-rata kelas kontrol 79.48 dan rata-rata kelas eksperimen 86.89.

Peneliti menganalisa data dari tinjauan saat peneliti melakukan survei dan penelitian di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 terdapat beberapa perbedaan. Dari hasil penelitian kelas XI IPS 2 yang menjadi kelas eksperimen terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe pair square* terhadap hasil belajar siswa Geografi dengan rata 86.89. sedangkan di kelas XI IPS 1 yang menjadi kelas kontrol tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *tipe pair square* terhadap hasil belajar siswa Geografi. Di samping itu dari hasil pengamatan peneliti, siswa yang berada di kelas eksperimen lebih fokus dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran kooperatif *tipe Think Pair Square* dari pada siswa yang berada di kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan seriusnya siswa dalam menyelesaikan tugas, baik pada tahap *Think*, tahap *Pair*, maupun tahap *Square* dan rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata nilai yang diperoleh kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Square terhadap hasil belajar geografi.

### Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Saphiro wilk			Keterangan
	Kelas	Df	Sig	
1	Eksperimen	27	0.022	Normal
2	Kontrol	23	0.090	Normal

Sumber: Data Primer pengolahan spss, 2023

Menurut Gumulya & Widiastuti, (2003) jika kurva Q-Q plot mengikuti garis lurus diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.116	1	48	.735

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel homogenitas diatas nilai *Based on Mean* diperoleh hasil  $0,735 > 0,05$  sehingga data bersifat sama atau homogen.

3. Uji t-test

Berdasarkan data penelitian dibahas Uji t terhadap penelitian data hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair square dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe pair square dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji T-test

Kelas	N	Sig. 2-tailed	Ket
Eksperimen	27	0,000	Ha : diterima
Kontrol	23		

Sumber : Data Olahan SPSS 2023

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas diperoleh hasil yaitu  $0.000 < 0.05$  artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

### Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair square terhadap hasil belajar siswa geografi siswa kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan. Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair square yang diterapkan, maka peneliti melakukan uji-t, untuk mendapatkan hasil hipotesis dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh hasil uji-t dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya Ha diterima sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair square terhadap hasil belajar siswa geografi siswa kelas xi di sman 2 solok selatan. Dari hasil penelitian menggunakan uji t-test statistik di dapatkan rata-rata kelas kontrol 79.48 dan

rata-rata kelas eksperimen 86.89.

Peneliti menganalisa data dari tinjauan saat peneliti melakukan survei dan penelitian di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 terdapat beberapa perbedaan. Dari hasil penelitian kelas XI IPS 2 yang menjadi kelas eksperimen terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair square terhadap hasil belajar siswa Geografi dengan rata 86.89. sedangkan di kelas XI IPS 1 yang menjadi kelas kontrol tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe pair square terhadap hasil belajar siswa Geografi. Di samping itu dari hasil pengamatan peneliti, siswa yang berada di kelas eksperimen lebih fokus dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan pada saat proses pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Square dari pada siswa yang berada di kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan seriusnya siswa dalam menyelesaikan tugas, baik pada tahap Think, tahap Pair, maupun tahap Square dan rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata nilai yang diperoleh kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Square terhadap hasil belajar geografi.

Model pembelajaran kooperatif tipe think pair square memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan ide-ide dan permasalahan mereka dalam belajar serta model ini menekankan siswa untuk saling membantu memecahkan masalah satu sama lain dalam mempelajari suatu materi dengan sistem berkelompok. Model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dan reponsif dalam belajar. Jika ada siswa yang belum begitu memahami suatu materi atau terdapat beberapa permasalahan yang membutuhkan jawaban yang detail maka siswa tersebut bisa bertanya kepada temannya. Tentu siswa yang menjawab pertanyaan kawannya akan menjelaskan dengan bahasa yang sederhana. Sehingga siswa yang belum paham tersebut dengan mudah memahaminya. Penggunaan bahasa yang sederhana sangat perlu karena kadang kadang siswa susah memahami penjelasan ketika guru menggunakan bahasa yang tinggi dan ilmiah dalam menjelaskan materi.

Model pembelajaran Kooperatif think pair square memberi kesempatan siswa untuk saling mendiskusikan permasalahan secara berpasangan sehingga mereka bisa mendapat jawaban setelah mendiskusikannya. Hal tersebut akan membuat siswa paham terhadap suatu materi. Maka otomatis ketika siswa sudah paham maka hasil belajar siswa akan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji t sebesar 5.945 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima sehingga data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif think pair square terhadap hasil belajar Geografi peserta didik kelas XI di SMAN 2 Solok Selatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih saya ucapkan untuk semua pihak yang telah membantu dalam

pengerjaan jurnal penelitian ini. Baik keluarga, teman, dosen, serta pihak lain yang terlibat yang tidak bisa disebut satu persatu. Artikel ini dapat dibuat karena adanya bantuan mereka. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaaat untuk banyak pihak.

## REFERENSI

- A.R, S. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cetakan 22). PT Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman, M. (2021). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cetakan 3). Rineka Cipta.
- Amalia, A. R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran make a match pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018*. 1–55.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Budiningsih, c. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan 1). Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan 5). Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar* (Cetakan 16). Bumi Aksara.
- Isjoni. (2019). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok* (Cetakan 8). Alfabeta.
- Komang, N. K. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square (TPS) Berbantuan Kartu Kerja Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Lie, A. (2003). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Cetakan 2). PT Grasindo.
- M.D, S. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Mardianto. (2017). *Psikologi Pendidikan: Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Cetakan 5). Perdana Publishing.
- Mawaddah, M., Nisa, J., & Harjawati, T. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Tangerang Selatan. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 7(1), 52–61.
- Nurgiantoro, B. (2019). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. BPFPE.
- Riyanto, Y. (2018). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Cetakan 1). Kencana.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Sabri, M. A. (2017). *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Cetakan 1). Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cetakan 12). Prenadamedia Group.
- Saputri, S. (2022). Pentingnya Menerapkan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Jenjang Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 3(1), 47–59.

Siregar, E., & Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan 1). Ghalia.